ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR SENTRAL SANGGAU

SKRIPSI

OLEH
DIAH SAPUTRI
F1011201012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR SENTRAL SANGGAU

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

OLEH
DIAH SAPUTRI
F1011201012

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Saputri

NIM : F1011201012

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Pontianak, 1 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Diah Saputri

F1011201012

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR SENTRAL SANGGAU

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material pada Penulis,

Diah Saputri
NIM F1011201012

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,

Prof. Dr. H. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.
NIP 195909161986021002

Pembimbing Kedua,

Mellisa Jupitasari, M.Pd.
NIP 199305112019032023

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus tanggal: 31 Januari 2025

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR SENTRAL SANGGAU

SKRIPSI

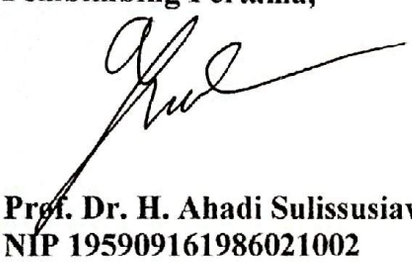
Tanggung Jawab Yuridis pada
Penulis,



Diah Saputri
NIM F1011201012

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,



Prof. Dr. H. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.
NIP 195909161986021002

Pembimbing Kedua,



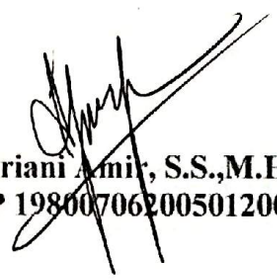
Mellisa Jupitasari, M.Pd.
NIP 199305112019032023

Penguji Pertama,



Dr. Patriantoro, M.Hum.
NIP 196208241989031003

Penguji Kedua,



Amriani Amir, S.S.,M.Hum.
NIP 198007062005012004

Disahkan oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

LEMBAR PENGESAHAN

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR SENTRAL SANGGAU

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis pada
Penulis,

Diah Saputri
NIM F1011201012

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Prof. Dr. H. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	Mellisa Jupitasari, M.Pd.
NIP 195909161986021002	NIP 199305112019032023

Disahkan oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.

NIP 196706191993031002

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR SENTRAL SANGGAU

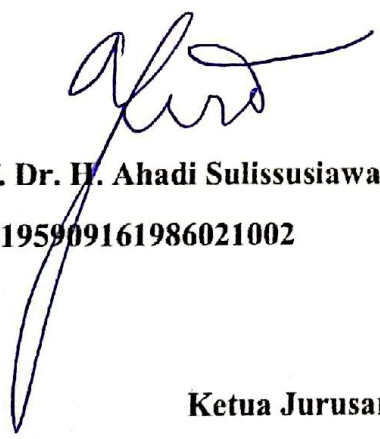
SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis pada
Penulis,



Diah Saputri
NIM F1011201012

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,	**Pembimbing Kedua,**
	
Prof. Dr. H. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	**Mellisa Jupitasari, M.Pd.**
NIP 195909161986021002	**NIP 199305112019032023**

Disahkan oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002

LEMBAR PERSETUJUAN

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI

PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR SENTRAL SANGGAU

ARTIKEL PENELITIAN

Diah Saputri
NIM F1011201012

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,

Prof. Dr. H. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.
NIP 195909161986021002

Pembimbing Kedua,

Mellisa Jupitasari, M.Pd.
NIP 199305112019032023

Mengetahui,

Dekan FKIP UNTAN,

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP 196604011991021001

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni,

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd
NIP 197908162002122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Diah Saputri
2. Tempat, Tanggal Lahir : Malan 1, 24 Oktober 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status dalam Keluarga : Anak kedua dari dua bersaudara
6. Alamat : Desa Kedukul, Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau
7. Telepon : 085752736821
8. Alamat Email : f1011201012@student.untan.ac.id
9. Riwayat Pendidikan : SD Negeri 3 Malan
   SMP Negeri 1 Mukok
   SMA Negeri 2 Meliau
   FKIP Universitas Tanjungpura
10. Identitas Orang Tua :
    a. Ayah : Asdi
       Agama : Islam
       Pekerjaan : Petani
    b. Ibu : Sarimpi
       Agama : Islam
       Pekerjaan : Petani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan ini dengan judul "Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Sanggau". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memeperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Dalam Penelitian ini, penulis telah mendapatkan dukungan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat dan syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Pertama dalam penyusunan skripsi ini yang telah membimbing, memberikan saran, kritik, dan dukungan selama peneliti menjalani perkuliahan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
2. Mellisa Jupitasari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Kedua dalam skripsi ini yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan masukan yang membangun kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
3. Dr. Patriantoro, M.Hum., selaku Dosen Penguji Pertama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi penguji pada skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
4. Amriani Amir, S.S.,M.Hum., selaku Dosen Penguji Kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi penguji pada skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
5. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

6. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang yang telah memberikan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan kesehatan dan keberkahan.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Asdi dan Ibunda Sarimpi, terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan peneliti, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga doa yang teramat tulus sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Teman-teman seperjuangan Eni, Aidah Sukma Nazhifah, Chika Amalia, dan Patin yang selalu memberikan dukungan, masukan, dan selalu menjadi pendengar dalam setiap keluh kesah penulis sehingga skripsi ini dapat diselelsaikan.
10. Seluruh teman-teman Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2020 yang telah memberikan masukkan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga penelitian ini dapat membawa kebermanfaat, sehingga mampu menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bahasa Indonesia. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, jika terdapat kesalahan dalam penulisannya, Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Pontianak, 1 Januari 2025

Diah Saputri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
DAFTAR SINGKATAN ix
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Masalah Penelitian 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Ruang Lingkup 7
1.6 Penelitian yang Relevan 8
1.7 Demografi Penelitian 10
1.8 Penjelasan Istilah 11
BAB II 13
KAJIAN PUSTAKA 13
2.1 Sosiolinguistik 13
2.2 Peristiwa Tutur 16
2.3 Kedwibahasaan 18
2.4 Kode 20
2.5 Alih Kode 21

2.6 Campur Kode 26
2.7 Perbedaan dan Persamaan Alih Kode dan Campur Kode 34
2.8 Kata 34
2.9 Frasa 35
2.10 Klausa 36
2.11 Kalimat 37
BAB III 38
METODOLOGI PENELITIAN 38
3.1 Metode Penelitian 38
3.2 Bentuk Penelitian 39
3.3 Sumber Data dan Data Penelitian 39
3.4 Teknik Pengumpulan Data 39
3.5 Alat Pengumpul Data 41
3.6. Teknik Analisis Data 41
BAB IV 47
ANALISIS DATA 47
4.1 Alih Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Sanggau 47
4.1.1 Penyajian Data Alih Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Sanggau 47
4.1.2 Alih Kode (Bahasa Indonesia - Sunda Halus) dan (Bahasa Sunda Halus - Indonesia) 54
4.1.3 Alih kode (Bahasa Indonesia - Melayu Sanggau) dan (Bahasa Melayu Sanggau - Bahasa Indonesia) 55
4.1.4 Alih Kode (Bahasa Indonesia – Jawa Kasar) dan (Bahasa Jawa Kasar - Indonesia) 63
4.2 Campur Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Sanggaul 67
4.2.1 Penyajian Data Campur Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sental Sanggau 67
4.2.2 Campur Kode dalam Bentuk Kata 82

4.2.3 Campur Kode dalam bentuk Frasa 112
4.2.4 Campur Kode dalam Bentuk Klausa 117
4.3. Faktor Alih Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Sanggau 117
4.3.1 Faktor Pembicara atau Penutur 118
4.3.2 Faktor Pendengar atau Lawan Tutur 120
4.3.3 Faktor Perubahan Situasi dengan Hadirnya Orang Ketiga 126
4.4 Faktor Campur Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Sanggau 129
4.4.1 Faktor Pembicara atau Pribadi Pembicara 129
4.4.2 Faktor Mitra Bicara 170
BAB V 177
PENUTUP 177
5.1 Simpulan 177
5.2 Saran 178
DAFTAR PUSTAKA 179
LAMPIRAN 185

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1. Data Alih Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Sanggau 47

Tabel 4.2.1. Data Campur Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Sanggau 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.7. Demografi Pasar Sentral Sanggau.....10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar Teks Negosiasi 186
Lampiran 2. Data Penelitian.....210
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....231

DAFTAR SINGKATAN

AK : Alih Kode

CK : Campur Kode

BI : Bahasa Indonesia

BSH : Bahasa Sunda Halus

BMSG : Bahasa Melayu Sanggau

BJK : Bahasa Jawa Kasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alih kode dan campur kode yang terdapat dalam interaksi penjual dan pembeli yang ada di Pasar Sentral Sanggau, berdasarkan jenis dan penyebab terjadinya. Manfaat penelitian ini yaitu menambah wawasan terhadap kode, alih kode dan campur kode yang terdapat dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik langsung yaitu teknik observasi dan teknik sadap. Penyadapan dilakukan dengan bantuan alat rekam berupa gawai. Berdasarkan analisis data penelitian ini menghasilkan simpulan terdapat alih kode bahasa (Indonesia - Sunda halus) dan bahasa (Sunda halus – Indonesia) berjumlah 1 data, alih kode bahasa (Indonesia - Melayu Sanggau) dan (Melayu Sanggau – Indonesia) berjumlah 8 data, dan alih kode bahasa (Indonesia - Jawa kasar) dan bahasa (Jawa Kasar – Indonesia) berjumlah 3 data. Jenis campur kode berjumlah 50 data berupa, 43 data dalam bentuk kata, 6 data dalam bentuk frasa dan 1 data dalam bentuk klausa. Faktor penyebab terjadinya alih kode terdapat 32 data berupa, 12 data pembicara atau penutur, 10 data pendengar atau lawan tutur, dan 10 data perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga. Faktor penyebab tejadinya campur kode berjumlah 50 data berupa, 43 data pembicara dan pribadi pembicara dan 7 data mitra bicara.

Kata Kunci: Kode, Interaksi, Penjual, Pembeli, Pasar

ABSTRACT

This study aims to analyze code switching and code mixing contained in the interaction of sellers and buyers in Sanggau Central Market, based on the types and causes of occurrence. The benefit of this research is to add insight into the code, code switching and code mixing contained in the interaction of sellers and buyers at the Sanggau Central Market. The method used in this research is descriptive method. The form of this research is qualitative research. Data collection techniques in this study used direct techniques with observation techniques and tapping techniques. Tapping is done with the help of recording devices in the form of gadgets. Based on the data analysis, this research concludes that there are 12 data types of code switching in the form of, 8 data of Sanggau Malay language switching to Indonesian and vice versa, and 3 data of Javanese language switching to Indonesian and vice versa. The types of code mix amounted to 50 data in the form of, 43 data in the form of words, 6 data in the form of phrases and 1 data in the form of clauses. The factors causing code switching are 32 data in the form of, 12 data of speakers or speakers, 10 data of listeners or interlocutors, and 10 data of changes in the situation due to the presence of a third person. Factors causing code mix amounted to 50 data in the form of, 43 data of speakers and personal speakers and 7 data of speech partners.

Keywords: Code, Seller, Buyer, Interaction, Market

BAB I

PENDAHULUAN

Pada pendahuluan terdapat latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian yang relevan, demografi penelitian, dan penjelasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial manusia, sehingga bahasa dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya, karena tidak ada satu pun kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat tentunya memiliki tujuan dalam tiap bunyi ujarnya. Dalam masyarakat yang heterogen, penggunaan berbagai macam bahasa dalam keidupan sehari-hari tentunya tidak dapat dihindari. Saat ini, sebagian besar manusia adalah dwibahasa. Individu dikatakan dwibahasa karena mampu menguasai dua bahasa atau lebih dalam komunikasinya. Misalnya, sebagai dwibahasa yang dimaksud selain menguasai bahasa Melayu sebagai bahasa ibu, juga menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi.

Fenomena dwibahasa dapat terjadi kapan dan dimana saja seorang individu berada. Seorang individu dapat menjadi dwibasawan pada waktu anak-anak hingga dewasa dan menjadi orang tua, sedangkan peristiwa tersebut dapat ditemukan diberbagai lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan desa, lingkungan perbelanjaan, lingkungan sekolah, dan tempat-tempat lainnya. apabila ditinjau dari beberapa aspek, kita kenal beberapa jenis kedwibahasaan, diantaranya jenis kedwibahasaan apabila ditinjau dari segi ketersebaran, tingkat kedwibahasaan, cara terjadinya, kemampuan memahami dan mengungkapkan,

bahkan dari segi ketersebaran, tingkat kedwibahasaan, cara terjadinya, kemampuan memahami dan mengungkapkan, bahkan dari segi hubungan ungkapan dengan maknanya.

Fenomena bahasa dalam kehidupan masyarakat yang multilingual terkait dengan perihal tindak tutur (*acte de discours*). Fenomena yang dimaksud berkaitan dengan alih kode dan campur kode yang merupakan topik permasalahan dalam penelitian ini. Tindak tutur (*acte de discours*) merupakan suatu tindakan berkomunikasi dalam menyampaikan suatu informasi oleh penutur kepada mitra tuturnya dengan maksud ataupun tujuan tertentu.

Alih kode dan campur kode memiliki perbedaan, apabila dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa kesuatu bahasa keklausa bahasa lain disebut alih kode, tetapi apabila dalam suatu peristiwa tutur klausa atau frasa yang digunakan terdiri atas klausa atau frasa yang digunakan terdiri atas klausa atau frasa campuran disebut campur kode.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar ini bukanlah persoalan yang mudah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahasa Indonesia yang digunakan di tempat umum menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia yang ke daerahan dan beragam santai. Artinya, bahwa pengguna bahasa memakai bahasa Indonesia dengan dialek daerah masing-masing, misalnya bahasa Indonesia dialek Melayu Sanggau. Namun, di antara penutur dengan dialek yang berbeda itu bisa saling mengerti apabila sedang berkomunikasi. Masyarakat yang dwibahasa akan mengalami kontak bahasa sehingga melahirkan campur kode dan alih kode. Alih kode merupakan suatu fenomena kebahasaan yang bersifat sosiolinguistik dan merupakan gejala yang umum dalam masyarakat yang dwibahasa atau multibahasa. Sedangkan campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lain.

Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Dalam Konferensi sosiolinguistik pertama yang berlangsung di Universitas California, Los Angeles, tahun 1964, merumuskan tujuh dimensi dalam penelitian sosiolinguistik yang meliputi identitas sosial dari penutur, identitas sosial dari

pendengar yang terlibat dalam komunikasi, lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran, tingkatan variasi dan ragam linguistik, dan penerapan praktis dari penelitian sosolinguistik, sehingga kajian sosiolinguistik ini relevan digunakan dalam mengkaji alih kode dan campur kode karena sosolinguistik membahas semua hal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dan lingkungan masyarakat sosial.

Perbedaan tingkat penguasaan bahasa Indonesia antara orang yang satu dan orang yang lain berbeda-beda juga menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode. Bahasa Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi di tempat umum yang sifatnya tidak resmi (terlepas dari ada tidaknya perbedaan jenjang pendidikan yang pernah dicapai oleh para penutur bahasa) akan berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan dalam suasana resmi seperti di kantor, di sekolah, dan tempat resmi lainnya.

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode, di antara lingkungan, topik, suasana, dan keterbatasan kosa kata. Selain itu, terdapat faktor penyebab alih kode yang meliputi penutur, lawan tutur, hadirnya penutur ketiga. Sementara itu, penyebab campur kode meliputi keinginan menjelaskan sesuatu karena ingin menjalin keakraban.

Pada proses interaksi antara penjual dan pembeli sering terjadi alih kode dan campur kode karena beragam bahasa yang digunakannya. Keberagaman menjadi faktor utama penyebab alih kode dan campur kode karena masyarakatnya menguasai lebih dari satu bahasa, sehingga mereka bisa menggunakannya dalam situasi dan keadaan apapun. Beberapa penjual dan pembeli pada Pasar Sentral Sanggau merupakan pendatang dari berbagai daerah, mereka seringkali menggunakan dwibahasa karena tidak menguasai bahasa Melayu Sanggau seperti mayoritas pengguna bahasa yang digunakan di Pasar Sentral Sanggau.

Masyarakat Kota Sanggau cenderung menggunakan bahasa daerah Melayu Sanggau dalam komunikasi sehari-hari, namun di sela-sela aktivitasnya, selain menggunakan bahasa daerah Melayu Sanggau mereka juga menggunakan bahasa

Indonesia. Penggunaan bahasa seperti itu yang memunculkan peristiwa alih kode dan campur kode.

Pasar Sentral Sanggau merupakan lokasi perbelanjaan yang paling ramai penjual dan pengunjungnya karena lokasinya yang strategis berada di tengah-tengah kota, sehingga tidak sulit untuk menuju ke pasar tersebut. Pasar Sental ini beroperasi 24 jam perhari. Namun, dibalik kelebihannya tersebut, Pasar Sentral memiliki kekurangan dalam penataan tempat pedagang yang semerawut. Hal ini, disebabkan banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan, sedangkan kios di dalam pasar banyak yang sepi.

Pasar Sentral Sanggau merupakan gambaran yang tepat untuk menyatakan situasi masyarakat tutur yang heterogen. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya interaksi jual dan beli antarmasyarakat di Pasar Sentral. Penjual dan pembeli tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga pola komunikasi yang terjadi bersifat campur-campur, dalam proses komunikasi terkadang menggunakan bahasa Indonesia, terkadang bahasa Melayu Sanggau, Melayu Sambas, Melayu Pontianak, Tionghoa, Jawa, Sunda dan lainnya bahkan menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah tergantung pada bahasa ibu dari masing-masing penutur.

Penggunaan berbagai kosakata dan bahasa tertentu mengakibatkan munculnya fenomena alih kode dan campur kode dalam proses komunikasi antara penjual dan pembeli. Proses penentuan kata, frasa dapat dilihat ketika berbicara dalam proses interaksi penjual dan pembeli untuk mencapai kesepakatan atau ketidaksepakatan menjadi hal yang unik. Terkadang mereka mempertahankan penggunaan bahasa tertentu, terkadang juga beralih bahkan bercampur ke bahasa tertentu. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Sanggau.

Penelitian ini menghasilkan alih kode ke dalam (*internal code swiching*) bahasa (Indonesia - Sunda halus), alih kode bahasa (Indonesia - Melayu Sanggau) dan (Melayu Sanggau – Indonesia), alih kode bahasa (Indonesia - Jawa kasar) dan bahasa (Jawa Kasar – Indonesia) dengan faktor pembicara atau penutur, pendengar

atau lawan tutur, dan faktor perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga. Kemudian, campur kode yang terjadi di Pasar Sentra Sanggau yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan ke luar (*outer code mixing*) bentuk frasa, kata, dan klausa dengan faktor pembicara atau pribadi pembicara dan faktor mitra bicara.

Penelitian alih kode dan campur kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Sanggau ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yaitu dengan pembuatan modul ajar pada materi teks negosiasi yang terlampir pada lampiran skripsi ini. Materi teks negosiasi pada Kurikulum Merdeka terdapat di kelas X semester genap pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun KD (Kompetensi Dasar) dalam teks fantasi ini adalah KD 3.10 Mengevaluasi pengajuan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun lisan dan KD 4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulisan. Pada pembelajaran ini akan disajikan teks negosiasi yang berisi berbagai percakapan yang memuat alih kode dan campur kode. Sehingga, para siswa dapat menelaah struktur dari segi kebahasaannya. Sehingga, siswa dapat merumuskan dan menjelaskan teks negosiasi.

1.2 Masalah Penelitian

Fenomena bahasa dalam kehidupan masyarakat yang multilingual terkait dengan tindak tutur (*acte de discours*). Fenomena yang dimaksud berkaitan dengan alih kode dan campur kode yang merupakan topik permasalahan dalam penelitian ini. Tindak tutur (*acte de discours*) merupakan suatu tindakan berkomunikasi dalam menyampaikan suatu informasi oleh penutur kepada mitra tuturnya dengan maksud ataupun tujuan tertentu.

Penggunaan berbagai kosakata dan bahasa tertentu mengakibatkan munculnya fenomena alih kode dan campur kode dalam proses komunikasi antara penjual dan pembeli. Proses penentuan kata, frasa dapat dilihat ketika berbicara dalam proses interaksi penjual dan pembeli untuk mencapai kesepakatan atau ketidaksepakatan menjadi hal yang unik. Terkadang mereka mempertahankan penggunaan bahasa tertentu, terkadang juga beralih bahkan bercampur ke bahasa

tertentu. Melihat dari keunikan fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi di tengah masyarakat yang multilingual perlu adanya interpretasi terhadap fenomena alih kode dan campur kode, sehingga, dapat memperkaya keberagaman fenomena kebahasaan daerah, bahasa Indonesia, maupun bahasa asing.

Berdasarkan paparan di atas masalah umum dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah alih kode dan campur kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau". Adapun rincian masalah penelitian ini sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimanakah bentuk alih kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau?

1.2.2 Bagaimanakah bentuk campur kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau?

1.2.3 Bagaimanakah faktor-faktor yang menyebabkan alih kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau?

1.2.4 Bagaimanakah faktor-faktor yang menyebabkan campur kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan mengidentifikasi alih kode dan campur kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau. Adapun rincian tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1 Menganalisis bentuk alih kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau.

1.3.2 Menganalisis bentuk campur kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau.

1.3.3 Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan alih kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau.

1.3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor campur kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak. Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan kajian sosiolinguistik, referensi untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis, dan diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai alih kode dan campur kode yang terjadi di pasar.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya manfaat untuk peneliti, guru bahasa Indonesia, peserta didik, masyarakat, dan manfaat untuk Universitas. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan wawasan kepada pembaca mengenai fenomena alih kode dan campur kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau.

Manfaat untuk guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di kelas untuk mengenalkan alih kode dan campur kode kepada peserta didik dengan e-modul yang terlampir (pada lampiran skripsi). Manfaat untuk peserta didik, peserta didik dapat mengetahui proses komunikasi transaksi yang terjadi dipasar antara penjual dan pembeli yang menimbulkan fenomena alih kode dan campur kode.

Manfaat untuk masyarakat, penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa mereka ikut andil dalam mendukung pelestarian bahasa daerah atau bahasa asing yang digunakan dalam transaksi jual beli di pasar sehingga terciptanya transaksi yang harmonis antar kedua belah pihak. Manfaat untuk Universitas, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi dalam melakukan penelitian tentang alih kode dan campur kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk membatasi masalah yang diteliti oleh peneliti supaya data yang dikumpulkan jelas dan terarah serta sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menghindari kesalahpahaman saat pengumpulan data. Maka dari itu, peneliti menyertakan batasan masalah. Adapun

ruang lingkup penelitian ini ialah pembatasan analisis bentuk alih kode dan campur kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau.

Adapun cakupan ruang lingkup dirincikan sebagai berikut.

1.5.1 Penelitian ini memfokuskan pada percakapan saat terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi penjual dan pembeli di Pasar Sentral Sanggau.

1.5.2 Objek dalam penelitian ini yaitu kata, frasa, dan kalimat yang diucapkan penjual dan pembeli saat berinteraksi di Pasar Sentral Sanggau.

1.5.3 Berdasarkan lokasi penelitian, difokuskan pada lokasi Pasar Sentral Sanggau, Jalan Jendral Sudirman, Kota Sanggau, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, yang meliputi lapak penjual sayur, kue, daging,dan ikan.

1.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sesuai atau relevan dengan "Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Sanggau" yaitu
Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Jual dan Beli di Pasar Tengah Pontianak oleh Rusmidah (2023), mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Sumber data dalam penelitiannya yaitu penjual dan pembeli di Pasar Tengah Pontianak. Data penelitian ini yaitu tuturan berupa alih kode dan campur kode, penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dari penjual dan pembeli di Pasar Tengah Pontianak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik sadap, simak bebas lipat cakap, catat, dan rekam dengan alat pengumpul data berupa *Portable Digital Voice Recording*, alat tulis buku, pulpen, dan alat pendukung lainnya dan kamera gawai. Berdasarkan analisis data diperoleh alih kode berjumlah 63 data dan campur kode berjumlah 48 data. Kemudian, faktor penyebab alih kode pada hasil penelitian ini yaitu penutur, lawan tutur, dan perubahan situasi. Lalu, faktor penyebab campur kode pada penelitian ini yaitu penggunaan istilah populer, pembicara dan pribadi pembicaraan, mitra bicara, topik bicara, fungsi dan tujuan, dan bergengsi.

Dalam penelitian Rusmidah terdapat keunggulan dan kekurangan, keunggulannya yaitu penggunaan alat *Portable Digital Voice Recording* dalam

pengumpulan data, sehingga diperoleh data secara lengkap dan jelas, selain itu, peneliti mendeskripsikan secara jelas faktor-faktor terjadinya alih kode dan campur kode yang terjadi di Pasar Tengah Pontianak berdasarkan teori yang terdapat pada kajian teori. Namun, dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, yaitu pada bagian analisis data ditemukan beberapa analisis yang tidak sesuai dengan konteks data dan terdapat pengulangan analisis terhadap data yang berbeda sehingga dapat menyebabkan salah persepsi atau kebingungan bagi pembaca. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji alih kode dan campur kode bahasa dalam sosiolinguistik, sehingga penelitian Rusmidah ini dapat dijadikan referensi bagi Peneliti dalam meneliti Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Sanggau.

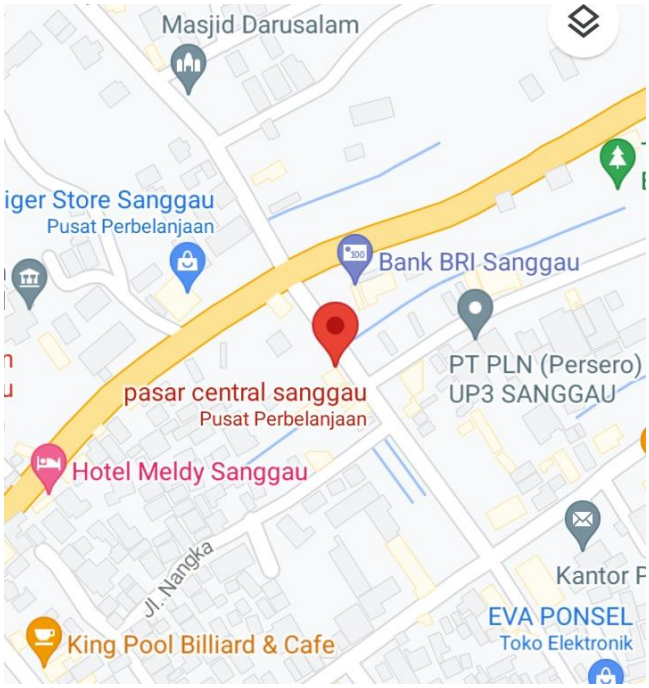
Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu Alih Kode dan Campur Kode pada Interaksi Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Flamboyan Pontianak oleh Hefriyadi (2022) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Data dalam penelitian ini yaitu percakapan antara penjual dan pembeli di pasar Flamboyan Pontianak, ketika melakukan transaksi jual beli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat dengan alat pengumpul data berupa alat perekam (*tape recorder atau handphone*), kartu pencatat, dan alat tulis. Berdasarkan analisis data diperoleh alih kode permanen 14 data dan alih kode sementara 4 data yang disebabkan oleh faktor penutur, topik pembicaraan, dan mitra tutur. Kemudian diperoleh campur kode keluar 5 data dan campur kode ke dalam 24 data yang disebabkan oleh faktor pembicara dan pribadi sementara, lingkungan, penggunaan istilah populer dan keterbatasan penggunaan kode.

Dalam penelitian Herfriyadi terdapat keunggulan dan kekurangan, keunggulannya yaitu penggunaan teknik simak libat cakap dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat membaur dengan baik bersama para penjual dan pembeli di Pasar sampai diperolehlah data yang dibutuhkan oleh peneliti. Namun, terdapat kekurangan dalam penelitian ini, yaitu kurangnya penjelasan teori pada alih kode permanen dan sementara sehingga dapat memyebabkan kebingungan

pada pembaca. Adapun persamaan dengan penlitian ini yaitu mengkaji alih kode dan campur kode dalam sosiolinguistik, sehingga penelitian Annisa ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti dalam meneliti Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Sanggau.

1.7 Demografi Penelitian



Gambar 1.7 Demografi Pasar Sentral Sanggau

Demografi adalah disiplin ilmu yang mengkhususkan diri pada kependudukan dalam suatu masyarakat seperti peristiwa kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk ke dalam maupun ke luar wilayah. Adapun demografi dapat disertai dengan ukuran wilayah, persebaran penduduk, perubahan yang terjadi pada penduduk dari waktu ke waktu, serta komposisi penduduk.

Pasar Sentral Sanggau merupakan lokasi perbelanjaan yang paling ramai penjual dan pengunjungnya karena lokasinya yang strategis berada di tengah-tengah kota, sehingga tidak sulit untuk menuju ke pasar tersebut. Pasar Sental ini beroperasi 24 jam perhari. Pasar sentral berdiri pada tahun 1985 yang terletak di

Jalan Jendral Sudirman, Kota Sanggau, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau. Pasar sentral memiliki luas 948 m dengan total keseluruhan 75 penjual yang menempati lapak jualan. Para penjual yang berjualan di Pasar Sentral rata-rata bukan asli penduduk Melayu Sanggau, melainkan orang yang berasal dari daerah atau kabupaten lain yang menetap di Sanggau. Dibandingkan Pasar Jarai dan Pasar Senggol, Pasar Sentral merupakan Pasar terbesar kedua setelah Pasar Senggol dengan luas 345 m dan Jarai dengan luas 1160 m.

Mayoritas penduduk yang tinggal di Kota Sanggau adalah suku Melayu, karena Kota Sanggau merupakan pusat segala aktivitas masyarakat di Kabupaten tersebut, maka mobilitas berbagai macam penduduk pun terjadi. Mulai dari suku Melayu, Jawa, Dayak, Madura, Tionghoa dan lainnya banyak hidup berdampingan di Kota sanggau tersebut. Mayoritas mata pencarian penduduk di Kota Sanggau adalah penjual, pengusaha, pegawai swasta, dan pengawai negeri.

Masyarakat kota Sanggau cenderung menggunakan bahasa daerah Melayu Sanggau dalam komunikasi sehari-hari, namun disela-sela aktivitasnya, selain menggunakan bahasa daerah Melayu Sanggau mereka juga menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa seperti itu yang memunculkan peristiwa alih kode dan campur kode.

1.8 Penjelasan Istilah

Pada penelitian ini, digunakan beberapa istilah yang berkaitan dengan Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar Sentral Sanggau. Penjelasan istilah penting dalam sebuah penelitian karena dapat menimimalisir perbedaan atau makna ganda pada pengertian yang dimaksud oleh peneliti maupun pembaca untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap istilah-istilah yang digunakan peneliti. Oleh karena itu, perlu adanya penjelasan istilah untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.8.1 Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisipliner linguistik dan sosiologi yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat.

1.8.2 Alih kode adalah suatu peristiwa tutur terjadinya peralihan penggunaan dari bahasa satu ke bahasa yang lain dengan tujuan tertentu disebut alih kode.

1.8.3 Campur kode adalah suatu peristiwa tutur terjadinya penggunaan penyisipan kata, klausa atau frasa dari bahasa satu ke bahasa yang lain dengan tujuan tertentu disebut campur kode.

1.8.4 Interaksi adalah suatu hubungan antar dua individu yang saling bersangkutan sehingga mempengaruhi satu sama lain.

1.8.5 Penjual adalah orang yang menjual (baju, sayur, dan sebagainya) kepada pembeli dengan mendapatkan imbalan.

1.8.6 Pembeli adalah orang yang membeli barang atau jasa tertentu dengan memberi imbalan kepada penjual atau penyedia jasa.